



Pesan Ukhuwah Islamiyah Pada Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan: Analisis Semiotika Roland Barthes

Jirza Raisa Fahira ¹, Faridah ^{2*}

^{1,2*} Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

article info

Article history:

Received 25 March 2024

Received in revised form

17 April 2024

Accepted 1 May 2024

Available online July 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.35870/jtik.v8i3.2761>.

Keywords:

Ukhuwah Islamiyah; Wide Screen; Roland Bathers Semiotics.

Kata Kunci:

Ukhuwah Islamiyah; Layar lebar; Semiotika Roland Bathers.

abstract

Ukhuwah Islamiyah is a unique concept in Islamic culture that establishes brotherhood between Muslims based on Islamic beliefs and teachings. It is hoped that this brotherhood can become a basis for unity, solidarity, mutual cooperation, strengthening and respecting differences in everyday life. As social creatures we need to blend in with the surrounding environment, in this case introduction or ta'aruf is the main basis for getting to know and understand each other. Namely how we feel about the burdens, difficulties and even happiness that we can carry together so that we can create a society with strong Islamic brotherhood. Rasulullah SAW likened a Muslim and other Muslims to one body, if his brother feels pain then he also feels the same thing. Like in the film Cahaya Cinta Pesantren by Ira Madan, we can find many values of Islamic brotherhood in it. In this research, a qualitative method was used using Roland Bathers' semiotic method. There are three aspects that show that the film "Cahaya Cinta Pesantren" not only has a general meaning but also has denotation, connotation and myth.

abstrak

Ukhuwah Islamiyah merupakan sebuah konsep unik dalam budaya Islam yang menjalin persaudaraan antar umat Islam berdasarkan keyakinan dan ajaran Islam. Persaudaraan ini diharapkan dapat menjadi landasan persatuan, solidaritas, gotong royong, mempererat dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial kita perlu membaur dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini pengenalan atau ta'aruf menjadi landasan utama untuk saling mengenal dan memahami. Yakni bagaimana perasaan kita terhadap beban, kesulitan bahkan kebahagiaan yang bisa kita pikul bersama sehingga dapat mewujudkan masyarakat dengan persaudaraan Islam yang kuat. Rasulullah SAW mengibaratkan seorang muslim dan muslim lainnya ibarat satu tubuh, jika saudaranya merasakan sakit maka ia juga merasakan hal yang sama. Seperti dalam film Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan, banyak nilai persaudaraan Islam yang bisa kita temukan di dalamnya. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode semiotika Roland Bathers. Ada tiga aspek yang menunjukkan bahwa film "Cahaya Cinta Pesantren" tidak hanya mempunyai makna umum namun juga mempunyai makna denotasi, konotasi dan mitos.

Corresponding Author. Email: faridahyafizham@uinsu.ac.id ^{2}.

© E-ISSN: 2580-1643.

Copyright © 2024 by the authors of this article. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 



ACM Computing Classification System (CCS)



Communication and Mass Media Complete (CMMC)

1. Latar Belakang

Ukhuwah Islamiyah adalah konsep solidaritas, persaudaraan, dan hubungan yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Islam di antara sesama umat Muslim [1]. Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang bahwa kurangnya nilai ukhuwah islamiyah antara sesama umat Islam masih banyak orang-orang yang minim akan toleransi dan saling memahami satu sama lain dan lebih mementingkan ego satu sama lain. Maka dari itu disini pentingnya ukhuwah Islamiyah dalam persatuan, saling mendukung, dan menghormati satu sama lain dalam komunitas Muslim [2]. Saat ikatan ini semakin dalam, kita dapat saling membantu dan memperkuat. Begitu pula sebagai umat Islam, kita harus merasa bahwa kita saling peduli, membantu, menghormati, dan mencintai sesuai aturan Syariat Islam. Ukhuwah Islamiyah juga menjadi jiwanya umat muslim, kenapa? Karena umat Muslim saling membutuhkan satu sama lain. Seperti kata Rasulullah SAW bersabda, umat Islam dan umat Islam lainnya ibarat satu tubuh. Saat satu merasakan sakit, yang lainnya juga ikut merasakan hal yang sama [3].

Saat ini perkembangan media komunikasi tidak berhenti dan perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ada sebuah oxymoron dalam komunikasi yang mengatakan “seseorang tidak bisa tidak berkomunikasi. Secara teknis, ini berarti bahwa pesan tersebut tidak dapat dihindari. Apa yang Anda tampilkan atau tempatkan agar terlihat jelas sebenarnya sedang menampilkan Anda. Anda adalah “tampilan pesan berjalan” [4]. Salah satu cara berkomunikasi dengan menggunakan media komunikasi, media komunikasi ialah alat atau sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak [5].

Salah satu media komunikasi yang saat ini berkembang pesat adalah film. Film merupakan media komunikasi bagi individu atau kelompok yang ingin menyampaikan pesan atau makna tertentu kepada penonton melalui serangkaian gambar atau skenario dasar [6]. Film juga salah satu alat komunikasi yang bersifat audiovisual yang saat ini sering di gunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan lainnya yang terkandung didalam film tersebut. Selain itu, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui isi pesannya.

Tema-tema yang diangkat dalam film menghasilkan nilai-nilai yang biasa diperoleh dalam pencarian panjang pengalaman hidup, realitas sosial, dan karya imajinatif sang pencipta [7]. Dalam sebuah film biasanya terdapat beberapa pesan moral yang dapat disampaikan atau dimaknai sesuai dengan alur atau jalan cerita isi film tersebut. Sebab film memberikan peluang untuk ditiru, baik positif maupun negatif. Melihat begitu besarnya dampak yang ditimbulkan oleh film [8]. maka proses dakwah pun dilakukan melalui film. Salah satunya adalah film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan. Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan karya Ira Madan yang dibukukan menjadi sebuah Novel dan diangkat menjadi sebuah film layar lebar yang bertemakan Islami.

Apalagi seperti yang kita ketahui di zaman sekarang bahwa masih kurangnya orang-orang yang mengenal apa itu ukhuwah islamiyah padahal ukhuwah islamiyah ialah persatuan sesama umat muslim yang mana sudah kita lakukan setiap harinya, dan juga di zaman sekarang masih kurangnya nilai ukhuwah islamiyah antara sesama umat islam, masih banyak orang-orang yang minim akan toleransi juga kurangnya saling memahami satu dengan yang lain [9]. Maka dari itu melalui cerita yang digambarkan oleh film Cahaya Cinta Pesantren ini tidak hanya memberikan hiburan tapi menggambarkan perjuangan seorang anak dalam beradaptasi dilingkungan baru serta harus mengedepankan prinsip keadilan dalam perlakuan terhadap sesama, belajar berbagai hal seperti jangan memandang perbedaan status sosial, suku, atau warna kulit. Juga saling pengertian, menghormati perbedaan pendapat, serta mengutamakan komunikasi dan pemahaman yang saling memperkaya di antara sesama muslim di pesantren tersebut dan yang paling penting dalam meraih kesuksesannya.

Peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mana peneliti sudah membandingkan bahwasannya jurnal yang peneliti buat berbeda dengan jurnal lainnya karena di jurnal lain menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure sedangkan peneliti membuat jurnal menggunakan metode semiotika lain yakni semiotika Roland Barthes dan film yang diteliti juga berbeda, serta didalam pembahasan peneliti membuat pemahaman baru yang berbeda dengan jurnal

sebelumnya agar peneliti-peneliti selanjutnya mudah jika ingin meneliti dengan menggunakan metode yang sama yakni metode semiotika Roland Barthes, berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menganalisis pesan ukhuwah Islamiyah pada film menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Analisis semiotika roland barthes adalah pendekatan teoritis yang dikembangkan oleh Roland Barthes, seorang ahli sastra, filosofi, dan semiotikawan prancis abad ke-20, pendekatana ini bertujuan untuk memahami bagaimana tanda-tanda atau simbol-simbol dalam teks (baik dalam teks sastra, visual, atau budaya populer) membawa makna dan bagaimana makna itu disusun [10]. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pesan Ukhuwah Islamiyah Pada Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan: Analisis Semiotika Roland Barthes”.

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif karena penelitian kualitatif bersifat induktif, karena penelitian ini tidak dimulai dari hipotesis sebagai generalisasi yang akan diuji kebenaran melalui pengumpulan data karakter khusus yang dimulai dengan mengumpulkan informasi orang dalam situasi yang masuk akal untuk dirumuskan jeda kemungkinan generalisasi diterima oleh akal sehat manusia. Juga menggunakan dengan pendekatan analisis semiotika [11]. Pendekatan analisis semiotika adalah ilmu yang membahas atau mempelajari makna simbol-simbol. Semiotika adalah disiplin ilmu dengan tradisi teori komunikasi. Tradisi semiotika terdiri atas seperangkat teori tentang bagaimana tanda- tanda merepresentasikan objek, gagasan, emosi, situasi, dan kondisi selain dari tanda itu sendiri. Semiotika tujuannya adalah untuk mengetahui makna yang dikandungnya [12].

Ditafsirkan kita mengetahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesannya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika mengikuti teori roland barthes. Analisis Roland Barthes merujuk pada pendekatan kritis yang dikembangkan oleh seorang filsuf dan kritikus sastra Prancis bernama Roland Barthes [13]. Barthes dikenal karena kontribusinya

terhadap pemikiran strukturalis dan dekonstruksi, serta kritiknya terhadap ideologi, mitos, dan representasi dalam budaya populer. Pendekatan analisis Roland Barthes seringkali melibatkan dekonstruksi teks-teks budaya seperti iklan, foto, film, teks sastra, dan media lainnya untuk mengungkapkan lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di dalamnya [14]. Barthes percaya bahwa bahasa dan simbol-simbol memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi kita tentang dunia, dan oleh karena itu, penting untuk menggali dan memahami struktur-struktur kekuasaan yang ada di balik mereka.

Objek dalam penelitian ini ialah Film Cahaya Cinta Pesantren, sedangkan subjeknya adalah potongan gambar-gambar atau visualisasi yang terdapat dalam Film tersebut yang berkaitan dengan rumusan masalah. Pengumpulan data untuk penelitian ini merupakan instrumen berbentuk potongan-potongan gambar dari Film Cahaya Cinta Pesantren sebagai instrumen primer dan dokumentasi. Selain itu teknik pengumpulan data dilakukan juga dengan cara pengamatan langsung, seperti menonton, membaca, memahami, mengidentifikasi, mencatat dan mengumpulkan setiap adegan- adegan dan dialog langsung terhadap objek yang kan diteliti yakni nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah yang terdapat pada film Cahaya cinta pesantren. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotik untuk memahami pesan ukhuwah islamiyah yang tersirat dalam film Cahaya Cinta Pesantren yang menjadi objek penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Ukhuwah Islamiyah adalah konsep solidaritas atau persaudaraan dalam Islam. Secara harfiah, “Ukhwah” berarti persaudaraan dan “Islamiyah” mengacu pada Islam. Konsep ini menekankan pentingnya keeratan hubungan antar umat Islam berdasarkan kesamaan keyakinan, nilai dan prinsip Islam [15]. Ukhuwah Islamiyah menekankan pentingnya persatuan dan kerja sama antar umat Islam serta mengabaikan perbedaan suku, ras, dan status sosial. Arti penting Ukhuwah Islamiyah juga mencakup aktivitas kehidupan umat Islam, antara lain shalat berjamaah (berjamaah), membantu sesama umat Islam yang membutuhkan, dan bekerja sama membangun umat

Islam yang lebih kuat, hal ini tercermin dalam berbagai aspek. Ukhuwah Islamiyah menyatukan hati seluruh umat Islam sehingga walaupun daerah asal mereka berjauhan, bahasa dan bangsa yang berbeda-beda, setiap individu umat Islam selalu terhubung satu sama lain. Al-qur'an sebagai petunjuk umat manusia, pembeda yang baik dan yang buruk, memberikan konsep global tentang ukhuwah Islamiyah di dalam Alqur'an Surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikannlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.

Ayat ini menjelaskan bahwa sebenarnya semua orang beriman adalah bersaudara, ibarat hubungan persaudaraan dalam garis keturunan. Sebab, keduanya menganut unsur keimanan yang sama dan abadi di surga. Sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dalam hadis shahihnya, dari ‘Abdullah bin ‘Umar, “Seorang muslim adalah saudara sesama muslim, janganlah berbuat zalim dan jangan biarkan mak comblang. Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya. mempunyai salah satu kesulitannya, maka Allah akan meringankan salah satu kesulitannya pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi kesalahan saudaranya, maka Allah akan menutupi kekurangannya pada hari kiamat.” (HR.Bukhari).

Ada beberapa kelebihan ukhuwah Islamiyah di kalangan sesama muslim. Ini termasuk:

- 1) Ukhuwah menciptakan wihdah (persatuan).
Misalnya saja kisah-kisah heroik perjuangan para pahlawan nasional yang menjadi landasan bagaimana ukwa mampu benar-benar mempersatukan para pejuang pada masa itu. Tidak ada lagi keragu-raguan untuk berjuang bersama, tidak ada lagi perbedaan suku, ras dan golongan yang terlihat, yang ada hanya keinginan bersama untuk merdeka, dan kemerdekaan hanya bisa dicapai melalui persatuan [16].
- 2) Ukhuwah menciptakan quwwah (kekuatan)
Membangkitkan kekuatan (quwwah) adalah karena dengan ditanamkannya rasa persaudaraan

dan ikatan keimanan dapat menguatkan hati yang semula takut, karena ukwa terjalin karena dapat menenangkan, menyejukkan, dan menjadikannya kokoh Itu dapat menghasilkan kekuatan yang mahakuasa [17].

- 3) Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta dan kasih sayang)

Persaudaraan menghasilkan mahabbah (cinta dan kasih sayang) Kesediaan yang timbul dari rasa persaudaraan yang terjalin dan pada akhirnya menimbulkan rasa kasih sayang antar saudara seiman. Sebelumnya, kami tidak mengenal satu sama lain sama sekali, namun setelah kami menjadi saudara, kami merasa seperti kami semua Bersama. Ini adalah tingkat ukhuwah tertinggi yang ada di kalangan umat Islam seagama.

Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren

Kisah dari film ini berawal Berawal dari seorang gadis desa bernama Marshila Silalahi, anak bungsu dari dua bersaudara ini tinggal di desa sekitar Danau Toba, tinggal bersama orang tua dan kakak laki-lakinya, sedangkan ayahnya bekerja seorang nelayan dan ibunya bekerja sebagai penenun. Setelah lulus SMP, Shila ingin melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri dan Swasta Terpopuler di Kota Medan. Akan tetapi shila tidak dapat lulus di sekolah impiannya, dan ibu nya menyarankan untuk masuk ke sekolah pesantren karena pendaftaran semua sekolah negeri sudah tutup dan kekurangannya biaya jika shila di daftarkan di sekolah swasta.

Awalnya shila tidak setuju, marah dan kecewa terhadap orangtuanya terutama ayahnya yang setuju akan saran ibunya untuk memasukannya ke sekolah pesantren, atas nasihat ayahnya akhirnya mau tak mau shila mendaftar dan mengikuti ujian untuk masuk ke pesantren. Akhirnya ia di nyatakan lulus dan diantarkan oleh ibu dan kakak laki-lakinya ke pesantren melanjutkan sekolah menengah keatasnya. Dengan hati yang tak ikhlas dan kecewa terhadap kedua orangtuanya terutama ayahnya ia tetap harus menjalankan kehidupan sehari-harinya di pesantren memulai kehidupan baru berkenalan dengan orang banyak dan baru di pesantren. Awal masuknya shila ke pesantren ia bertemu dengan teman-teman sekamarnya dan bersahabat dengan mereka yaitu: Sherly Amanda (Manda) dari Malaysia, Siti Aisyah (Aisyah) dari Minang, Cut Faradillah (Cut) dari Aceh. Mereka berempat selalu bersama setiap harinya dan

suatu hari tiba-tiba cut menjadi murung dan diam tak banyak berbicara kepada sahabat-sahabatnya, dan hal itu disadari oleh sahabat-sahabatnya, saat mereka hendak berbicara dengan cut tentang mengapa akhirnya ini ia suka diem dan tak banyak bicara mereka sudah mencari kemana pun dan akhirnya mereka menemukan cut sedang merenung di atas kubah masjid pesantren. Setelah mereka menemui cut dan bertukar cerita akan keinginan mereka dan ketidaknyamanan hati tinggal dipesantren dan mereka pun akhirnya saling menguatkan satu sama lain.

Untuk mengetahui pesan ukhuwah islamiyah yang terdapat pada film ini, peneliti mengambil empat scene serta waktu dan durasi yang memiliki pesan ukhuwah islamiyah dalam film tersebut yang telah di analisis dengan menggunakan metode semiotika roland barthes, sebagai berikut:

a) Scene 1, 0:22:16 – 0:22:52 (36 detik)



Gambar 1. Suasana Perkenalan Santriwati Khadijah1

Sumber: Tangkapan Layar Peneliti

Type Of Shot: Long Shot

Makna denotasi

Pada gambar di atas terlihat ada empat santriwati baru yang akan menempati asrama khadijah satu di pesantren yang di dampingi oleh satu pengurus asrama mereka dan mereka disuruh untuk memperkenalkan diri mereka dengan menggunakan bahasa dari daerah masing-masing.

Makna konotasi

Adegan pada gambar di atas berada di sebuah kamar yang mana menandai bahwa terdapat proses perkenalan empat santriwati baru yang akan menempati kamar asrama khadijah satu di pesantren serta memperkenalkan diri mereka yaitu Marshila Silalahi dari kampung silalahi, Sherly Amanda dari malaysia, Siti Aisyah dari minang dan Cut Faradillah dari Aceh.

Mitos

Salah satu bentuk cara untuk mendekatkan diri kepada orang baru atau lingkungan baru yaitu dengan cara perkenalan, yakni memperkenalkan diri satu dengan yang lain agar bisa terjalin hubungan pertemanan sesama manusia.

Pesan Ukhuwah Islamiyah Pada Scene 1

Ta'aruf yaitu (saling mengenal) Perkenalan bisa menjadi langkah awal dalam memulai pergaulan dengan lingkungan serta membangun solidaitas sesama umat muslim, seperti yang kita ketahui tak kenal maka tak sayang yang mana kasih sayang tidak akan ada tanpa adanya perkenalan, maka dari itu terkhusus umat islam perkenalan bisa menjadi langkah awal yang baik untuk menjalin ukhuwah islamiyah. Ta'aruf atau saling mengenal yang disisipkan dalam scene ini bercermin dari firman allah SWT, yaitu surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

b) Scene 2, 01:06:55 – 01:10:00 (4 menit 55 detik)



Gambar 2. Saat Berada di Atas masjid

Sumber: Tangkapan Layar Peneliti

Type Of Shot: Medium Shot

Makna Denotasi

Pada gambar tersebut Shila, Manda, Cut, Aisha sedang berkumpul di atas masjid dan membicarakan masalah serta kesedihan yang sedang dirasakan, dan Shila memberikan nasihat serta merangkul sahabat-sahabatnya, gambar diatas juga menunjukkan sebuah tangan Shila yang membentuk sebuah ilustrasi belanga.

Makna Konotasi

Keempat sahabat tersebut saling bertukar cerita serta kesedihan yang mereka alami di atas mesjid pesantren yang mana dimulai dari Cut yang menceritakan kesedihannya karena orangtua dia tidak dapat mengunjunginya saat berada di pesantren dan iri melihat teman-temannya yang dikunjungi orangtuanya, karena orangtua Cut sibuk kerja untuk memenuhi kehidupan Cut dengan adiknya, Shila yang tak ingin melihat Cut terus-terusan terlarut dalam kesedihannya menguatkan Cut dan memberikannya nasihat juga kepada Manda serta Aisyah, Shila membuat sebuah isyarat tangan yang membentuk setengah lingkaran dan menyebutnya belanga air mata yang mana semua air mata kesedihan, kesenangan mereka satukan didalam belanga tersebut.

Mitos

Dampak dari bertukar cerita kesedihan maupun kesenangan dapat memberikan efek baik karena jika mengalami suatu masalah baiknya kita ceritakan kepada orang terdekat kita agar ia dapat memberikan nasihat dan masukan untuk kebaikan diri agar terhibdar dari hal-hal buruk. membuat isyarat tangan yang membentuk setengah lingkaran dan menyebutnya "belanga" atau "belanga air mata kesedihan dan kesenangan" memiliki makna atau kemampuan penyembuhan atau dapat menyembuhkan penyakit di diri. Orang-orang mungkin percaya bahwa dengan melakukan tindakan ini, mereka dapat mengusir penyakit atau mengobati kondisi medis tertentu.

Pesan Ukhuwah Islamiyah Pada Scene 2

Ta'awun yaitu (saling membantu) saling membantu/ta'awun dilaksanakan dengan hati seperti saling menguatkan serta mendoakan, dengan pemikiran yakni saling memberi nasihat juga saling membantu satu sama lain dikeadaan gimanapun. Seperti yang terdapat pada scene 2 dimana Shila, Manda serta Aisyah yang bersimpati melihat Cut sedih karena permasalahan keluarga yang sedang ia alami, kemudia Shila sebagai sahabatnya memberikan Cut Nasihat juga Aisyah dan Manda bahwasannya ia bisa melewati itu semua dan ayo hadapi apapun masalah bersama-sama ceritakan semua keluh kesah bersama dan juga Shila membuat sebuah isyarat tangan yang membentuk setengah lingkaran dan menyebutnya belanga air mata yang mana semua air

mata kesedihan, kesenangan mereka satukan didalam belanga tersebut. Di dalam islam sifat saling menolong atau Ta'awun ini adalah sikap yang sangat terpuji juga sangat penting dan juga diperhatikan dalam membentuk solidaritas sesama umat muslim yang mana hal ini dapat mempererat ukhuwah islamiyah.

c) Scene 3, 01:20:25 – 01:21:48 (2 menit 3 detik)



Gambar 3. Suasana Pelaksanaan Pidato Bahasa Inggris di Kelas

Sumber: Tangkapan Layar Peneliti
Type Of Shot: Long Shot

Makna Denotasi

Pada gambar diatas menunjukan suasana kelas dengan satu orang yang berpidato diatas kursi dihadapan teman-temennya serta ustadz dengan sangat fasih dan bersemangat.

Makna Konotasi

Suasana kelas saat mengadakan pelatihan pidato disetiap minggunya dengan satu orang yaitu Amanda yang berpidato dihadapan ustadz serta teman-teman kelasnya dengan pelafasan bahasa inggris yang saat baik serta bersemangat. Sebelumnya Amanda penakut dan malu saat harus berpidato di depan teman sekelasnya akan tetapi Shila memberikan ide agar Amanda tidak takut dan malu lagi saat berpidato yaitu dengan cara membantunya memberikan ide untuk berpidato tidak hanya di atas kursi akan tetapi menumpukkan kursi dengan meja agar terlihat lebih tinggi agar saat Amanda berpidato ia tidak dapat melihat teman-teman serta ustadznya yang berada jauh dibawahnya, dan ia dapat melakukan pidatonya dengan baik dan semangat.

Mitos

Salah satu cara dalam menghadapi sikap malu agar menjadi pemberani dengan mengabaikan atau tidak memperhatikan orang-orang di sekitar Anda, Anda dapat menjadi lebih pemberani atau berani dalam menghadapi situasi sosial. Namun, pemberanian yang

sehat melibatkan pengakuan terhadap orang lain serta kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri dan mengatasi rasa takut dengan cara yang positif.

Pesan Ukhuwah Islamiyah Pada Scene 3

Ta'awun atau (*saling membantu*) saling membantu dapat dilakukan dengan banyak hal salah satunya pada scene 3 yaitu saat Amanda sulit dalam berpidato dihadapan teman-teman kelasnya serta ustadz, Shila datang dengan memberi solusi dengan cara menumpukkan kursi dan meja agar terlihat tinggi saat Amanda berdiri diatasnya dan ia tidak dapat melihat ustadz dan teman-temannya saat berpidato, yang mana hal yang membuat Amanda sulit berpidato ialah jika dilihat dan melihat teman-teman kelasnya serta ustadz pembimbingnya. Banyak cara yang bisa kita lakukan untuk menolong sesama umat muslim salah satunya menyelesaikan masalah, memberikan ide serta nasihat dan banyak lainnya.

d) Scene 4, 02:04:00 – 02:06:55 (2 menit 55 detik)



Gambar 4. Suasana haru Shila dan Cut
Sumber: Tangkap Layar Peneliti

Makna Denotasi

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa mereka sedang mengemas barang, yang mana mereka akan meninggalkan pondok pesantren karena telah tamat dan akan melanjutkan kehidupan masing-masing dan akan berpisah, juga Shila dan Cut meluruskan masalah yang telah terjadi pada mereka sebelumnya.

Makna Konotasi

Suasana haru meliputi Shila dan juga Cut karena di saat hari akhir di pesantren mereka tidak saling tegur sapa karena suatu masalah kesalahpahaman. Akan tetapi Shila mulai berbicara dengan Cut dan meminta maaf atas yang sudah terjadi dan menceritakan mengapa hal itu bisa terjadi yang mana saat Shila

mengikuti lomba menulis ia menang dan hal itu membuat Cut tak senang dan menjauhi Shila, Shila yang tak tahu jika Cut juga mengikuti lomba itu dan juga mengincar hadiah dari lomba itu heran melihat Cut, dan Shila menjelaskan bahwa ia mengikuti lomba itu untuk membayar uang sekolahnya karena ibunya tak bisa membiayainya lagi karena ayahnya yang meninggal. Setelah mendengar perkataan serta permintaan maaf dari Shila, Cut pun merasa bersalah dan menangis bersama dan Shila juga memberikan posisi nya sebagai Ustadzah untuk digantikan oleh Cut, karena menjadi ustadzah adalah impian Cut. Akhirnya masalah mereka selesai dan akhirnya mereka kembali bersahabat.

Mitos

Cara mengatasi kesalah pahaman adalah dengan memberikan pemahaman yang baik dan harus sempurna tanpa ada kekurangan. Namun pada kenyataannya, pemahaman merupakan suatu proses yang terus berkembang dan mungkin tidak selalu tuntas sepenuhnya. Penting untuk dipahami bahwa kesalahan atau kurangnya pemahaman adalah bagian alami dari pembelajaran. Saling membantu selalu mengarah pada kemakmuran bersama, yang mana kita ketahui bahwa saling membantu akan selalu membawa kesejahteraan bersama bagi semua pihak yang terlibat. Namun, dalam beberapa situasi, kerja sama timbal balik mungkin tidak menciptakan kesejahteraan yang setara atau mungkin mengakibatkan terbukanya kekuasaan atau keuntungan. Meskipun memberikan cinta dan kasih sayang kepada teman adalah hal yang positif, penting untuk menyadari bahwa persahabatan bisa jadi rumit dan membutuhkan kerja keras, komunikasi terbuka, dan menghormati perbedaan. Mitos-mitos ini dapat menimbulkan ekspektasi yang tidak realistis atau pemahaman yang terlalu sederhana tentang kompleksitas hubungan persahabatan.

Pesan Ukhuwah Islamiyah Pada Scene 4

Tafahum atau pemahaman, dalam scene ini terdapat pemahaman yang mana Shila berusaha memberikan pemahaman kepada Cut atas kesalah pahaman yang terjadi di antar mereka, Cut salah paham terhadap Shila Karena ia tak dapat memahami Cut yang ingin mengikuti lomba menulis dan menang. Yang mana dalam menghadapi suatu masalah apalagi dengan sahabat kita sesama muslim dengan cara *bertafahum*/memberikan pemahaman.

Ta'awun (saling membantu) yang mana pada scene ini juga terdapat saling membantu, Shila Membantu Cut untuk memenuhi keinginannya untuk menjadi ustadzah di pesantren, yang mana seharusnya yang menjadi ustadzah adalah Shila karena Shila lebih mementingkan persahabatan dan Shila juga tidak ada niatan untuk menjadi ustadzah maka ia memberikan posisi ustadzah kepadah Cut. *Tanashur* (cinta dan kasih sayang) pada scene ini Shila dan Cut menunjukkan cinta dan kasih sayang sebagai sahabat juga sebagai sesama umat muslim. Karena rasa sayang Shila lebih besar kepada sahabatnya ia rela melakukan apapun agar sahabatnya senang. Yang mana bahwasannya orang-orang yang bersaudara dan beriman pada kebenaran, paling banyak mendapat keberkahan, pertolongan dan pertolongan dari Allah SWT, sekaligus pertolongan bagi agama dan kebenaran yang dibawanya.

4. Kesimpulan

Untuk menyimpulkan hasil penelitian ini, peneliti mengacu pada fokus masalah yang ada. Dengan melihat berbagai pendekatan teori dan implementasinya terhadap objek penelitian. Penulis mendapatkan hasil dari setiap pesan dakwah dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* yaitu pesan *Ukhuwah Islamiyah*. Dari pesan tersebut ada beberapa adegan yang penulis analisa, tentunya adegan-adegan yang berkaitan dengan pesan *Ukhuwah Islamiyah* dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*. Secara singkat kesimpulan dari masing-masing adegan adalah sebagai berikut:

Pengenalan atau *ta'aruf* dapat menjadi langkah awal dalam berinteraksi dengan lingkungan. Kasih sayang tidak bisa ada tanpa pengenalan. Oleh karena itu, saling mengenal merupakan suatu hal yang wajar bagi manusia khususnya bagi umat Islam yang *ta'aruf*, dan dapat menjadi langkah awal dalam menjalin persaudaraan Islam. Film *Cahaya Cinta Pesantren* yang dianalisis penulis ingin menyampaikan pesan *Ukhuwah Islamiyah*. Bermula dari bagaimana Shila akhirnya bersedia menuruti keinginan ibunya untuk bersekolah di kost, lalu bagaimana Shila mulai mengenal teman-temannya hingga mampu beradaptasi dengan lingkungan, setelah itu pengenalan *Ta'awun* pun dimulai. tumbuh dalam diri Shila dan teman-temannya. untuk saling membantu

dalam keadaan apa pun, hingga akhirnya mereka membuat suatu cara untuk bisa saling menguatkan satu sama lain dengan meletakkan air mata kesedihan dan kesenangan mereka di sebuah belanga yakni belanga air mata yang mana itu membentuk sebuah simbol persahabatan mereka jika belanga itu pecah, pecah juga persahabatan mereka.

5. Daftar Pustaka

- [1] Amalia, M. (2020). *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Makmood Publishing.
- [2] Harun, R., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi pembangunan & perubahan sosial: perspektif dominan, kaji ulang, dan teori kritis*. Rajawali Pers.
- [3] NURHAYATI, D. (2020). *PESAN DAKWAH DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRA KARYA HABIBBURRAHMAN EL SHIRAZY* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [4] Akbar, S. (2021). Media komunikasi dalam mendukung penyebaran informasi penanggulangan pandemi COVID-19. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
- [5] Anshori, C. S. (2016). *Ukhuwah islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional*. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 117-125. DOI: <https://doi.org/10.17509/tk.v14i1.50298>.
- [6] Azahra, T., Nura, T. S. A., Rizal, A. S., & Budiayanti, N. (2023). Media Sosial sebagai Perekat *Ukhuwah Islamiyah*. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 21(1). DOI: <https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v21i1.58965>.
- [7] Caniago, A., & Hero, E. (2022). Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau. *Journal of Social Media and Message*, 1(1), 24-35.

- [8] Dwiyanto, D. (2002). Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian. *Diakses dari: <https://www.academia.edu/download...>*, 0, 1-7.
- [9] Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “Nanti Kita Cerita Hari Ini”(NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33-42. DOI: <https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v1i2.40622>.
- [10] Fauzan, A. Analisis Semiotika Roland Barthes Atas Konsep Wali dalam kitab Ihya'Ulumuddin.
- [11] Huda, S. U. (2021). Hadis Azimat Perspektif Semiotik Roland Barthes. *Poros Onim*, 2(1), 70-85. DOI: 10.53491/porosonim.v2i1.36.
- [12] Marhaban, M. (2019). Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Alquran. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4(2), 343-357.
- [13] Nilawati, S., & Sadik, M. (2024). Konsep Al-Ukhuwah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.58540/isihumor.v2i1.494>.
- [14] Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
- [15] Rahman, A. S., & Sadewa, M. A. (2020). Makna Ukhuwah dalam Al-Qur'ānTM an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik). *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP*, 5(1), 1-78.
- [16] Hidayat, R. (2022). Toleransi Dan Moderasi Beragama. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 49-60.
- [17] Nur, M. J. (2020, May). Da'wah in Form of Ukhuwah Islamiyah. In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 941-946). Atlantis Press. DOI: 10.2991/assehr.k.200529.198.